

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks sehingga terdapat perbedaan dalam memberikan definisi mengenai kurikulum oleh para ahli. Kurikulum juga merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran di setiap tingkatan ujian kenaikan kelas. Selain itu, kurikulum juga merupakan suatu program pendidikan dari pemerintah yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Kemdikbud (2017) dijelaskan, kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini adalah Kurikulum 2013 Revisi Edisi 2016. Kurikulum tersebut terdapat beberapa perubahan yang terjadi yaitu pemerintah menetapkan bawasannya kurikulum 2013 revisi edisi 2016 harus menjadi poros setiap pembelajaran di segala tingkatan pendidikan. Tujuan Kurikulum 2013 Revisi Edisi 2016 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Revisi Edisi 2016 adalah pembelajaran yang berbasis teks. Artinya, melalui teks peserta didik diharapkan mampu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Dalam Kurikulum 2013 Revisi Edisi 2016

ada beberapa teks di antaranya adalah teks prosedur, teks berita, teks eksposisi, teks ekshalansi serta teks sastra. Dalam teks sastra sendiri terdapat beberapa teks yang salah satunya berjenis prosa fiksi yaitu teks cerita pendek. Teks cerita pendek merupakan salah satu materi yang harus dipahami oleh peserta didik. Dalam prosesnya sumber belajar atau disebut juga bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

Penguasaan teks cerita pendek merupakan salah satu komponen dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 Revisi Edisi 2016 yakni komponen dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengontruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Pada proses pembelajaran pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar selain dari buku paket. Artinya, pendidik harus mampu memilah dan memilih teks cerita pendek yang akan menjadi bahan ajar untuk memancing minat peserta didik dalam proses belajarnya, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan terpaku pada buku paket saja.

Berikut hasil wawancara kepada guru yang dilakukan oleh penulis di antaranya guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Manonjaya, Ibu Titin Fatimah S.Pd. “Di zaman sekarang kebanyakan peserta didik susah untuk membaca apalagi berbentuk buku, sehingga dalam kegiatan pembelajaran berlangsung mereka menjadi malas untuk berpikir kreatif dan

membaca karena materi yang terlalu terpaku kepada buku paket saja.” Lalu dengan guru di SMAN 3 Tasikmalaya, Ibu Lilis Suryani S.Pd. “Terkadang dengan kurangnya bahan pembelajaran membuat peserta didik menjadi bosan, hal ini karena materi pembelajaran yang tidak variatif dan hanya terfokus kepada buku paket saja, sehingga membuat peserta didik tidak mengalami peningkatan.” Dan penulis juga melakukan wawancara dengan guru di SMAN 8 Tasikmalaya, Bapak Ihsan Taufik Maulana S.Pd. “Kebanyakan peserta didik mengalami kebosanan dengan teks cerita pendek yang ada dalam buku paket, sehingga tidak jarang hal tersebut membuat peserta didik tidak mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, fenomena yang dihadapi di lapangan adalah kurangnya alternatif bahan ajar teks cerita pendek yang ada pada jenjang SMA sehingga membuat peserta didik tidak ada perkembangan terutama dalam hal pemikiran kritis dan proses kreatif, penulis merasa termotivasi untuk membantu pendidik dalam menyiapkan bahan ajar khususnya teks cerita pendek di jenjang SMA.

Penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data hingga akhirnya dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang ada. Sedangkan metode pendekatannya penulis menggunakan pendekatan struktural, dalam pelaksanaannya, penulis berfokus pada unsur

intrinsik teks cerita pendek yang menjadi komponen pembangun karya sastra yang penulis ambil untuk penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba melaksanakan penelitian pada teks cerita pendek yang terdapat dalam antologi *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, dkk. Alasan penulis memilih antologi ini adalah karena cerita pendek yang terdapat dalam antologi teks cerita pendek tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda di setiap teks cerita pendeknya, antologi ini juga sesuai dengan aspek bahasanya yang sesuai dengan kebahasaan peserta didik dan pemakaian bahasa yang memenuhi syarat keruntunan serta keterpaduan alur berpikir peserta didik, dari segi psikologinya juga antologi ini termasuk ke dalam tahap generalisasi (usia 16- dan selanjutnya) pada tahap ini peserta didik memiliki pemikiran yang kritis, dan bisa dilihat juga dari segi latar belakang budayanya teks cerita pendek dalam antologi ini ada beberapa yang sesuai dengan latar belakang peserta didik. Dhimas Prasetyo sebagai salah satu penulis Antologi teks cerita pendek tersebut merupakan penulis hebat yang lahir di Cirebon, 13 November 1993, yang karyanya dimuat dalam beberapa media seperti *Indopos*, *Pikiran Rakyat*, *Media Indonesia*, dan *Buruan.co*. beberapa karyanya juga pernah dihimpun dalam antologi bersama seperti *Nun* (2015), *Tudgam (Tulisan dan Gambar) Vol.1* (2015), *Koda untuk Chet Baker* (2016), *Cimanuk Ketika Burung-burung Kini Telah Pergi* (2016), *Anjing-anjing di Pelataran Surau* (2017), dan *The Frist Drop of Rain* (2017). Saat ini beliau bergiat di Arena Studi Apresiasi Sastra (ASAS), Vespoets, dan *Buruan.co*.

Penulis juga menemukan bahwa isi teks cerita pendek yang terdapat di antologi *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk. Memiliki kesesuaian dengan kurikulum 2013 revisi hal tersebut dapat dilihat dari kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek khususnya unsur intrinsik yang terdapat pada antologi teks cerita pendek ini, setelah penulis mengkaji dan membaca kembali penulis dapat berhipotesis bahwa antologi *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk. bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran cerita pendek di SMA kelas XI.

Penelitian yang penulis lakukan akan penulis laporkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Dalam Antologi *Cerpen Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk. Dengan Menggunakan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar pada Siswa SMA kelas XI

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam dua pertanyaan, yaitu sebagai berikut .

1. Apakah cerita pendek yang terkandung dalam antologi cerita pendek *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, dkk. memiliki kelengkapan unsur pembangun khususnya unsur intrinsik cerita pendek ?

2. Apakah teks cerita pendek antologi cerita pendek *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, dkk. dapat disajikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XI ?

C. Definisi Operasional

Untuk menguraikan pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan, maka perlu menjabarkan secara rinci definisi operasional sebagai berikut.

1. Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Unsur pembangun teks cerita pendek adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, dalam penelitian ini penulis mengambil keterbatasan penelitian yang hanya di bagian unsur intrinsiknya saja.

2. Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek

Analisis unsur intrinsik teks cerita pendek dalam penelitian ini adalah menganalisis terhadap unsur pembangun intrinsik di antaranya; tema, tokoh, penokohan, latar, alur atau plot, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang terdapat dalam beberapa cerita pendek pada Antologi Cerita Pendek *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, dkk. Dalam antologi cerita pendek ini terdapat beberapa teks cerita pendek yang berjumlah 17 cerita pendek, dengan teks cerita pendek yang akan dianalisis dan disajikan oleh penulis berjumlah 5 teks cerita pendek.

3. Antologi Teks Cerita Pendek *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk.

Antologi teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek yang terdapat dalam antologi cerita pendek *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, dkk. untuk dikaji dan dikenali unsur-unsur pembangunnya.

4. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang terdiri atas tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

5. Alternatif Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang dinilai sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar juga terdapat pada bahan ajar tertulis dan tidak tertulis, alternatif bahan ajar yang dimaksud pada penelitian ini yaitu penulis ingin menghasilkan bahan ajar yang dapat dipergunakan oleh pendidik yang diharapkan mampu membantu pendidik dalam proses pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dihasilkan berupa LKPD.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kelengkapan unsur pembangun khususnya unsur intrinsik cerita pendek yang terkandung dalam antologi cerita pendek *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, dkk.

2. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya cerita pendek dalam antologi cerita pendek *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, dkk. dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan cerita pendek yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Selain itu, penelitian ini membuktikan pula bahwa masih banyak cerita pendek di luar sana yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Secara praktis bagi guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menambah referensi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia tentang unsur pembangun cerita pendek yang terkandung dalam cerita pendek di kelas XI SMA. Hal tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Penelitian yang penulis laksanakan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan melatih keterampilan dalam memilih bahan ajar bagi penulis sebagai calon pendidik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang cukup signifikan berupa pengalaman baru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat menghilangkan rasa bosan dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan proses pembelajaran.